

# PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF TENTANG *PREPOSITION* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR USIA 7-8 TAHUN

Nur Afifah Khairunnisa<sup>1)</sup>, Muh. Bahruddin<sup>2)</sup>, Dhika Yuan Yurisma<sup>3)</sup>

S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika Jl. Kedung Baruk No. 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 18420100078@dinamika.ac.id, 2) Bahruddin@dinamika.ac.id, 3) Dhika@dinamika.ac.id

Perancangan dari penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait media edukasi pembelajaran dan pentingnya penanaman dasar bahasa Inggris sejak usia dini sekolah dasar. Mempelajari bahasa Inggris *preposition* sejak dini menjadi bekal untuk membantu anak untuk menyusun kalimat dan memahami pelajaran bahasa Inggris di masa depan. Mempelajari bahasa Inggris sejak dini juga dapat membantu anak-anak untuk berkomunikasi dengan masyarakat, sebagai pembuka jalan yang lebih luas. Merancang media edukatif untuk pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu solusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor dan dokumentasi. Media utama dari penelitian ini adalah buku interaktif dengan konteks pembelajaran *preposition* bahasa Inggris disertai dengan ilustrasi. Terdapat pula media pendukung seperti *sticker*, kartu, gantungan kunci dan *ebook* tentang *preposition* untuk anak sekolah dasar usia 7-8 tahun.

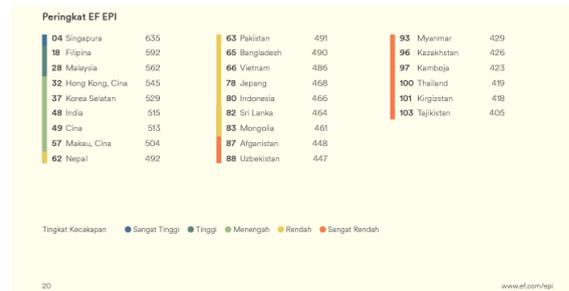
**Kata Kunci :** Pembelajaran, *Preposition*, Bahasa Inggris, Anak, Buku Interaktif

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan maupun pikiran kepada orang lain. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik jika bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh kebanyakan orang atau bersifat universal, salah satunya adalah bahasa Inggris. Menurut *Encyclopedia Britannica* (2015), bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang banyak digunakan di sebagian negara. Atas dasar pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris sangatlah penting agar masyarakat luas dapat berkomunikasi dengan banyak insan dari negara lain sehingga ada baiknya untuk memulai edukasi bahasa Inggris sejak usia dini.

Anak muda di Indonesia dalam memahami bahasa Inggris masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan data dari *EF EPI (English First, English Proficiency Index)* tahun 2021. Data menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 80 dari 112 negara dan provinsi, Indonesia juga menempati peringkat 14 dari 24 negara di Asia (kemampuan : rendah), jauh dari negara tetangga seperti Filipina dan Singapura yang menempati peringkat cukup tinggi.



Gambar 1. 1 Data Peringkat Kecakapan Bahasa Inggris 2021 (Sumber : English First)



Gambar 1. 2 Peringkat Dunia Kecakapan Bahasa Inggris (Sumber : English First)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menjelaskan tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, prakarsa, serta kemandirian sesuai bakat, minat, serta perkembangan fisik dan

psikologis siswa. Pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Inggris akan mempermudah anak untuk menyerap ilmu apapun yang ditulis dengan bahasa Inggris, anak akan lebih mudah bergaul tanpa adanya batasan maupun sekat dan juga akan menjadi jembatan antara anak itu sendiri dan juga masyarakat global (Santoso, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Lia selaku salah satu guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 26 Surabaya guna untuk mengetahui kondisi kemampuan belajar bahasa Inggris anak terutama pada materi *preposition*, disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris anak usia 7-8 tahun (setara dengan kelas 1-2 SD) masih dalam proses perkembangan. Ibu Lia sendiri menyatakan bahwa anak-anak sekolah dasar terutama yang berusia 7-8 tahun menyukai kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan penuh dengan interaksi. Materi bahasa Inggris *preposition* diajarkan dengan bantuan *speaking* dan pertanyaan dari guru saja, belum ada media khusus yang dapat membantu anak-anak dalam pembelajaran *preposition*.

Menurut Makarim (2021), perkembangan otak anak yang dibutuhkan untuk belajar akan terus meningkat dengan maksimal seiring dengan penambahan usia anak terutama jika anak mendapatkan stimulasi yang tepat. Diusia 7-8 tahun, anak akan mengalami peningkatan fungsi *kognitif* dimana mereka dapat berbicara lebih baik dengan kosakata yang lebih banyak pula. Rasa ingin tahu yang besar dan kemampuan untuk berpikir kritis juga lebih terlihat diusia anak menginjak sekolah dasar. Namun pemahaman anak maupun murid akan suatu pembelajaran merupakan proses yang cukup rumit. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sangatlah diperlukan, didukung dengan berbagai keterampilan dan metode pembelajaran di kelas (Yamin, 2017). Anak akan lebih mudah menangkap dan mencerna suatu informasi jika informasi yang disampaikan dikemas secara *fun learning*, terutama dalam hal pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri.

Media pembelajaran yang difokuskan dalam pembahasan ini adalah media visual. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari suatu sumber kepada penerima secara terencana sehingga dapat melakukan suatu proses belajar secara efektif dan efisien (Asyhar, 2012). Menurut Rahmawati (2014), media pembelajaran visual memiliki arti media pembelajaran yang alurnya menggunakan materi berbentuk visual yang dijadikan konten. Pada penelitian ini, buku interaktif berjenis menjadi salah satu contohnya. Berdasarkan hasil observasi awal ke tiga sekolah negeri, swasta dan internasional di Surabaya, ditemukan bahwa media pembelajaran bahasa Inggris berupa buku yang berjenis interaktif merupakan media yang efektif bagi pembelajaran bahasa Inggris karena melibatkan banyak interaksi yang bermanfaat bagi anak-anak, namun penggunaan buku interaktif bagi pembelajaran anak sekolah dasar belum terlalu

banyak, karena itulah penulis menemukan solusi alternatif untuk merancang buku interaktif yang berfokus pada materi dasar *preposition* untuk anak usia 7-8 tahun. Penulis memilih buku cetak dibandingkan media elektronik atau *ebook* sebab menurut Loarid (2015), pengalaman membaca dimana pembaca dapat menyentuh dan membalik halaman secara langsung, serta membalik ke halaman sebelumnya maupun ke akhir cerita, membantu otak untuk memahami dan mengingat bacaan dengan lebih lama dan mudah. Hal tersebut menjadi inspirasi terwujudnya metode pembelajaran bahasa Inggris *preposition* yang akan dikemas dalam bentuk buku cetak akan lebih mudah diingat dan dipelajari.

Menurut *of The New Oxford Dictionary English* (dalam Limanto et al., 2015), buku interaktif dapat memiliki arti yaitu buku yang memiliki interaksi dengan dua arah atau "*two way flow*" dan dapat menjadi media pembelajaran bagi pembaca. Dengan buku interaktif dengan desain yang menarik, anak usia 7-8 tahun dapat belajar sambil bermain.

Pada umumnya, masyarakat mengetahui bahwa materi bahasa Inggris sangatlah beragam. Devina (2022) menyatakan bahwa materi dasar bahasa Inggris mencakup aspek *reading, speaking, listening* dan *writing*. Buku interaktif ini berfokus pada materi dasar bahasa Inggris sebagai langkah awal untuk anak belajar bahasa Inggris yaitu materi *preposition* yang artinya kata depan, berfungsi untuk menunjukkan hubungan ruang atau waktu antara satu benda dengan yang lain. Fungsi *preposition* itu adalah untuk menjawab pertanyaan *when, where, what, why* dan *how*. Materi *preposition* berguna untuk menjelaskan *grammar* dan berguna sebagai bekal pemahaman agar anak-anak dapat menyusun kalimat maupun menjawab pertanyaan bahasa Inggris.

Materi *preposition* yang akan dimuat meliputi *preposition of place (at, in, on, beside, since, etc)*, *preposition of time (at, on, in, etc)* dan *preposition of direction (into, toward, etc)*. Atas dasar pemaparan di atas, maka perlu dirancang buku interaktif tentang *preposition* yang bertujuan untuk memfasilitasi media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak sekolah dasar usia 7-8 tahun.

## **METODE PENELITIAN JENIS PENELITIAN**

Guna merancang buku interaktif *lift the flap*, penulis menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi sosial atau problematika yang ada pada ekosistem menggunakan riset yang bersifat deskriptif diperoleh dari narasumber kemudian diproses menjadi suatu konsep ide dalam penciptaan karya (Bagong & Sutinah, 2005).

Pada penelitian buku ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai narasumber. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara akurat dengan narasumber guna membantu penulis dalam melihat langsung kejadian, aktivitas, dan proses

secara detail.

### Pengumpulan Data

Perlu adanya teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai pedoman yang sistematis dan terarah. Sehingga data yang diraih lebih optimal dan maksimal.

### Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah empiris yang mendasari fakta di lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa perantara atau menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017).

Peneliti melakukan kunjungan langsung di SD Muhammadiyah 26 Surabaya untuk mengetahui kondisi langsung objek penelitian tanpa perantara. Peneliti melakukan observasi secara langsung guna mendapatkan informasi yang akurat dan dokumentasi.

### Wawancara

Bentuk pengumpulan data kualitatif yang paling digunakan adalah metode wawancara. Wawancara memiliki beberapa tahapan yaitu perkenalan. Tahap selanjutnya adalah isi wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan, dan terakhir adalah ikhtisar respon dari subjek dan konfirmasi (Rachmawati, 2007).

Proses wawancara ini bertujuan mengumpulkan data dan mendapatkan informasi dari penelitian yang terkait. Wawancara yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, guna mengetahui sistem dan perkembangan pendidikan Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 26.
2. Guru bahasa Inggris Muhammadiyah, Ibu Lia, guna memahami materi pembelajaran *preposition* untuk anak sekolah dasar serta mengetahui media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.
3. Orang tua murid, guna mengetahui proses pembelajaran dan penerapan bahasa Inggris sehari-hari.

### Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperdalam penelitian, sehingga data yang didapat lebih akurat.

Data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen, arsip, foto, video, dan data tertulis lainnya. Pada penelitian ini akan menggunakan sebuah dokumentasi terhadap beberapa situasi dari lokasi, cara anak memperhatikan guru dan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada SD Muhammadiyah 26. Hasil dari dokumentasi dan data yang diambil nantinya digunakan sebagai bahan untuk membantu analisis dalam penelitian.

### Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencari referensi melalui buku, jurnal yang membahas tentang penelitian serupa. Karena banyaknya referensi akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta sebagai pedoman berjalannya penelitian.

Peneliti menggunakan beberapa literatur yang berhubungan dengan perancangan buku interaktif *lift the flap* bahasa Inggris melalui jurnal, buku, dan artikel yang diperoleh dari perpustakaan maupun website yang mana nantinya akan digunakan sebagai acuan pembuatan identitas visual.

### Studi Kompetitor

Studi kompetitor bertujuan untuk menganalisis beberapa referensi buku interaktif *lift the flap* maupun buku interaktif bahasa Inggris yang akan dijadikan pembandingan. Referensi berupa buku interaktif *lift the flap* dengan topik yang serupa yakni Bahasa Inggris, hal ini guna untuk mengetahui dan membuat ilustrasi maupun komposisi yang lebih baik dari buku yang telah ada serta mampu mengetahui cara penyampaian informasi yang berkaitan. Studi kompetitor juga mampu digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan serta memperhatikan penggunaan teknik dan metode yang lebih baik dalam pembuatan buku interaktif *lift the flap*. Buku tersebut diantaranya :

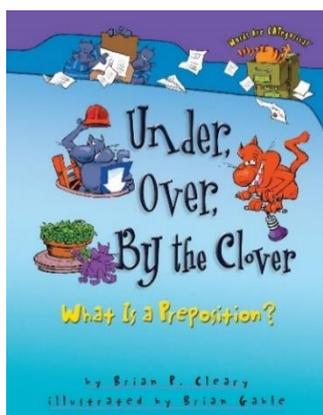
1. *Lift The Flap Vocabulary Book* buku aktivitas belajar bahasa Inggris



Gambar 1.3 *Lift the Flap Vocabulary Book*  
(Sumber : Tokopedia)

Buku interaktif ini menggunakan teknik *lift the flap* dan *pull and tab*. Buku ini memperkenalkan anak-anak pada hal-hal seperti hewan, warna, transportasi dan perabotan dalam bahasa Inggris. Kelebihan dalam buku ini yaitu warna yang menarik, jenis ilustrasi yang cocok untuk anak usia dini. Keunggulan buku ini juga meliputi teknik *lift the flap* di seluruh permukaan gambar sehingga anak dapat terlibat dalam seluruh aspek ilustrasi dalam buku. Materi yang dimuat juga merupakan hal yang dapat ditemui sehari-hari sehingga anak usia dini akan lebih paham dan mudah mencerna. Namun buku ini juga memiliki kekurangan yaitu tidak menyediakan terjemahan bahasa maupun penjelasan yang lebih rinci terkait konten yang ada di dalam buku, sehingga anak hanya bisa mengamati isi konten buku tersebut.

## 2. *Under, Over, By the Clover*



Gambar 1.4 *Under, Over, By the Clover*  
(Sumber : Tokopedia)

Buku ini merupakan buku pembelajaran dan pengenalan dasar materi *preposition*. Berisikan materi dasar *preposition* seperti *preposition of place, time, direction* dan kata penghubung, disajikan dengan tambahan ilustrasi dan elemen visual yang menarik. Kelebihan buku ini yaitu tulisan yang disajikan disimpulkan dengan singkat dan jelas, didampingi dengan ilustrasi menarik yang menggambarkan tulisan tersebut sehingga korelasi antara komposisi buku dengan materi sangatlah seimbang. Adapun kekurangan buku tersebut yaitu tidak berjenis interaktif sehingga terasa monoton.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur pengumpulan hasil penelitian yang dikelola atau diurutkan menjadi suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat merumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Ismawati, 2009).

### Reduksi

Proses reduksi merupakan proses ringkasan hasil penelitian yang telah dirangkum dengan cara memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal terpenting dari beberapa data. Data yang akan direduksi berupa data mengenai materi bahasa Inggris preposisi serta beberapa data yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur. *Output* dari hasil reduksi ini dapat menguraikan gambaran yang lebih jelas, membantu dalam mempermudah proses penelitian.

### Penyajian

Penyajian merupakan proses lanjutan setelah reduksi, yakni hasil reduksi disajikan melalui berbagai macam bentuk media seperti tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data yang telah diuraikan untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi hasil reduksi lebih tertata, mudah dipahami, dan menghindari pemikiran bersifat subjektif. Penyajian data akan dilakukan berupa penggabungan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur sehingga dapat disajikan

dalam grafik, tabel dan sebagainya.

### Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses reduksi dan penyajian, tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat diambil beberapa tahap, mulai dari kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti lainnya hingga mencapai kesimpulan akhir yang dapat digunakan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung saat berada di lokasi penelitian. Pada proses penelitian ini, data yang dikumpulkan harus cukup untuk mengambil kesimpulan sementara. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan guna mempelajari data mengenai perancangan buku interaktif *lift the flap* bertema *preposition*, memahami observasi dan wawancara serta mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh hingga mendapatkan keywords untuk permasalahan.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) merupakan faktor sistematis dari perumusan strategi yang digunakan untuk melihat suatu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh produk dari sisi internal maupun eksternal. Analisis ini memiliki tujuan yakni sebagai cara untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki suatu produk, juga agar dapat memaksimalkan peluang dari produk tersebut. Pada tahap penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) pada perancangan buku interaktif *lift the flap* agar dapat merancang buku yang sesuai dengan target maupun konsumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Observasi

Observasi dilakukan pada siswa SD Muhammadiyah 26. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa berusia 7-8 tahun (setara dengan 2-3 SD), sehingga penulis dapat merangkum data yang dibutuhkan secara sistematis.

1. Observasi dilakukan pada tanggal 19 April 2022.



Pada observasi di lokasi, penulis berfokus pada cara guru mengajar bahasa Inggris dan cara siswa merespon. Umumnya dalam mengajar bahasa Inggris dan berkomunikasi dengan siswa kelas 2-3 SD, guru menggunakan cara interaksi, partisipasi dan tanya-

jawab. Siswa juga diajarkan menggunakan media pendukung seperti buku bergambar. Untuk materi *preposition* atau *grammar* sendiri, guru masih menggunakan teknik yang sama yaitu interaksi dan pengisian soal. Para siswa terlihat antusias setiap pembelajaran bahasa Inggris, terutama jika diselingi dengan hal-hal yang menyenangkan seperti buku bergambar, cerita, pertanyaan dan sebagainya sehingga pembelajaran tidak terasa monoton. Pembelajaran dengan alat pendukung lebih diminati siswa, membuat siswa lebih aktif karena melibatkan keingintahuan siswa akan komponen visual seperti gambar, cerita, warna hingga bentuk yang menarik hingga siswa secara tidak langsung paham akan materi yang disajikan. SD Muhammadiyah 26 Surabaya juga belum memiliki buku interaktif bahasa Inggris sehingga para guru masih menggunakan LKS dan buku cerita bergambar biasa pada proses pembelajaran.

## 2) Wawancara

### A. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 26 Surabaya

Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 26 Surabaya yaitu Ustadzah Yunita Puspitasari, S.Si., S.Pd., Gr terkait kurikulum dan minat siswa terhadap bahasa Inggris. Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Surabaya masih menggunakan kurikulum 2013. Diterapkan pula kelas bilingual agar anak-anak lebih terbiasa dengan bahasa Inggris. Di sekolah, pembelajaran yang menyenangkan terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat diutamakan. Karena itulah media pembelajaran yang digunakan sangatlah penting, karena dapat menentukan seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran. Ustadzah Yunita menjelaskan bahwa banyak sekali potensi siswa dalam berbahasa Inggris, karena di SD Muhammadiyah 26 Surabaya pelajaran bahasa Inggris dianggap cukup krusial walaupun mata pelajaran bahasa Inggris termasuk muatan lokal. Banyak para orang tua yang mempercayakan SD Muhammadiyah 26 Surabaya untuk tempat anaknya menimba ilmu. Dapat kita simpulkan sebenarnya banyak sekali potensi minat anak dalam bahasa Inggris. Diluar itu semua, banyaknya metode pembelajaran yang diterapkan mampu menaikkan standar pendidikan agama di TPQ.

### B. Guru SD Bahasa Inggris Muhammadiyah 26 Surabaya

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Amalia Adnan selaku guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Jumlah murid berusia 7-8 tahun (setara dengan kelas 2-3 SD) kurang lebih terdapat 300 murid.

Menurut Ibu Lia, pembelajaran bahasa Inggris sangatlah penting karena dengan adanya pembelajaran bahasa Inggris, para siswa akan terbiasa dengan bahasa asing dan akan mudah beradaptasi juga berkomunikasi dengan dunia luar. Proses pembelajaran bahasa Inggris dan media yang

digunakan juga menjadi hal yang krusial dalam edukasi bahasa Inggris. Untuk anak sekolah dasar usia 7-8 tahun, Ibu Lia menyatakan bahwa anak-anak menyukai pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan banyak interaksi dan juga partisipasi. Ibu Lia juga menambahkan bahwa anak sekolah dasar usia 7-8 tahun (setara dengan kelas 2-3 SD) sudah memiliki pemikiran yang kritis. Rasa keingintahuan anak akan segala hal mulai tumbuh, sehingga guru harus memiliki cara yang ampuh untuk mengajari para siswanya. Berbagai metode pembelajaran telah Ibu Lia lakukan, dengan bantuan media cetak maupun video. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Ibu Lia menambahkan bahwa anak-anak suka membaca buku yang berwarna. Para siswa juga lebih suka soal-soal yang dikemas dengan hal yang menyenangkan, terutama dalam pembelajaran *preposition* yang sedikit *tricky* untuk diajarkan kepada para siswa. Untuk pembelajaran *preposition* anak sekolah dasar sendiri masih berfokus pada materi dasarnya, yaitu hanya berfokus pada *preposition of direction, place dan time*. Dengan adanya pembelajaran preposisi dasar sejak menginjak usia sekolah dasar akan membantu para siswa untuk menyusun kalimat dan mengerti kalimat dalam bahasa Inggris. Masih cukup banyak murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *preposition*. SD Muhammadiyah 26 Surabaya juga memiliki kelas tambahan di hari sabtu bagi murid yang ingin belajar lebih tentang bahasa Inggris maupun murid yang memiliki kemampuan lebih di bidang bahasa Inggris.

Menurut Ibu Lia, kurangnya media yang dapat meningkatkan minat anak dalam belajar bahasa Inggris merupakan salah satu penyebab hilangnya minat anak untuk mempelajari bahasa Inggris. Terlebih lagi bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang harus terus dipelajari dan dipraktikkan.

Dapat disimpulkan bahwa para guru dapat menggunakan media interaktif seperti buku untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga rasa keingintahuan anak juga dapat teratasi dengan baik. Dengan bantuan media buku interaktif tersebut anak juga dapat menyerap pelajaran dengan baik.

### C. Orang Tua Murid

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Tias Karya Puasi selaku orang tua murid dari Armand Maheswara Yodha Atmaja, yaitu siswa SD Muhammadiyah 26 Surabaya yang sekarang berusia 8 tahun (kelas 2 SD). Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris anak dan juga penerapannya dalam sehari-hari.

Ibu Tias menyatakan bahwa terlepas pembelajaran di sekolah, orang tua juga berperan penting dalam pengawasan anak. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Ibu Tias mengatakan bahwa ia tetap mengawasi Armand dari kejauhan, beliau juga membantu Armand dalam pengisian soal. Untuk penerapan bahasa Inggris sehari-hari, kendala yang Ibu Tias rasakan yaitu dari Ibu Tias sendiri karena beliau masih jarang menggunakan bahasa Inggris dan

adanya kemampuan yang masih minim, sehingga Ibu Tias tidak bisa membantu Armand secara penuh. Tetapi Armand menunjukkan rasa antusias selama pembelajaran. Karena itu Ibu Tias mengandalkan media yang dapat membantu pembelajaran bahasa Inggris sang buah hati. Selain mendapatkan LKS dari sekolah, Ibu Tias juga menggunakan buku-buku cerita bergambar maupun interaktif sebagai media edukatif untuk Armand. Armand sangat menyukai buku bergambar dan berwarna-warni. Beliau menyimpulkan bahwa media seperti buku interaktif yang menarik secara tidak langsung dapat memperluas wawasan anak, terutama dalam materi bahasa Inggris. Ibu Tias mengaku bahwa bahasa Inggris merupakan pelajaran yang penting, sehingga sayang sekali jika anak usia dini tidak diajarkan dasar-dasar bahasa Inggris.

Kesimpulannya media seperti buku interaktif dapat membantu peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi buah hati mereka dari rumah. Pemilihan media buku dengan gambar yang menarik dan juga berwarna cerah dapat meningkatkan minat anak untuk membaca dan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak sekolah dasar usia 7-8 tahun.

### 3) Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan yaitu media berupa buku/jurnal. Buku dan jurnal yang dipilih yaitu ulasan tentang stimulasi perkembangan anak, preposisi, pembelajaran bahasa Inggris serta buku interaktif. Berikut adalah beberapa buku dan jurnal yang penulis jadikan referensi pada penelitian ini :

1. Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak oleh Dr. Dadan Suryana. Dalam bukunya, Dr. Dadan mengemukakan bahwa materi pelajaran sebaiknya mengajarkan anak untuk belajar dalam bentuk mengisi lembar kerja siswa (LKS) dan latihan dikemas dengan isi dan tampilan menarik yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka agar anak memiliki kemampuan problem solving. Proses pembelajaran dan perkembangan anak berpusat pada keaktifan anak. Dalam bukunya, *The National for the Educational of Young Children (NAEYC)* menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menaungi anak usia lahir hingga 8 tahun untuk melakukan kegiatan setengah hari maupun penuh baik di rumah maupun institusi luar sehingga melibatkan perkembangan motorik. Pada masa usia dini disebut juga dengan istilah golden age.

2. *The Effect of Interactive Book Reading Activities on Children's Print and Phonemic Awareness Skills* oleh Şenay Özen Altinkaynak. Dalam jurnal yang ditulis, pembelajaran yang diperoleh anak-anak pada masa usia prasekolah maupun sekolah dasar mempengaruhi perkembangan *kognitif* dan sosioemosional. Pengalaman yang diberikan kepada anak-anak dan mempengaruhi kemampuan literasi awal mereka adalah kegiatan membaca bersama. Kegiatan membaca buku yang dilakukan anak-anak di sekolah maupun di rumah bersama dengan orang dewasa

merupakan salah satu metode pembelajaran. Mizuike (2010) membandingkan aktivasi saraf anak-anak yang mendengarkan cerita dari video dengan anak-anak yang mendengarkan ibunya membaca cerita dan ditemukan bahwa anak-anak yang mendengarkan ibu mereka membaca cerita memiliki lebih banyak aktivitas saraf di lobus frontal mereka yang berperan sebagai fungsi intelektual.

3. *The Effectiveness Of Using Pictures In Teaching Prepositions Of Place* oleh Ailin Maulidah. Dalam jurnal tersebut, disebutkan bahwa cara guru mengajar juga media dalam pembelajaran *preposition* yang cenderung itu-itu saja membuat para siswa menjadi bosan. Sehingga diperlukan cara mengajar maupun media alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. *Preposisi* merupakan salah satu materi bahasa Inggris *grammar* dan sama pentingnya seperti materi bahasa Inggris yang lain, tetapi terkadang para siswa masih menemukan kesulitan saat pembelajaran *preposisi*. Banyak sekali cara alternatif yang dapat pengajar lakukan untuk mengajarkan materi *preposisi*, seperti menggunakan media-media berupa buku, kartu maupun video. Dalam jurnal tersebut, penulis memilih media gambar sebagai media alternatif yang efektif untuk pembelajaran preposisi ini. Dikarenakan menurut Marie Ernestova, murid akan menangkap pelajaran lebih mudah jika pembelajaran disajikan dengan gambar. Sehingga buku merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan.

Materi preposisi dalam bahasa Inggris adalah suatu kata yang diposisikan sebelum noun atau pronoun untuk menunjukkan hubungan keduanya. Preposisi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *preposition of place, time dan direction*.

### 4) Dokumentasi

Berikut adalah hasil dokumentasi selama berkunjung ke SD Muhammadiyah 26 Surabaya.



Hasil Reduksi Data

#### 1. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa lebih menyukai metode pembelajaran dengan media pendukung. Media pendukung seperti buku interaktif bergambar dapat menjadi suatu alternatif, mengingat bahwa adanya keterbatasan media buku interaktif.

Pembelajaran bahasa Inggris juga cukup diminati oleh para siswa di SD Muhammadiyah 26 Surabaya, sehingga rasa ingin tahu dan belajar bahasa Inggris tergolong tinggi. Terkait materi preposisi, guru masih aktif mengajarkan menggunakan interaksi dan LKS saja sehingga media seperti buku interaktif yang efektif sangat dibutuhkan.

## 2. Wawancara

Dari hasil wawancara dengan 3 narasumber terkait, dapat disimpulkan bahwa anak-anak menyukai metode pembelajaran dengan media pendukung, menyukai pembelajaran yang melibatkan elemen visual, warna, partisipasi dan interaksi. Meskipun pelajaran *preposition* pada bahasa Inggris anak sekolah dasar masih berfokus pada dasar-dasarnya, pelajaran *preposition* juga cukup *tricky* untuk diajarkan jika tidak dengan metode yang sesuai dengan minat anak. Orang tua murid juga hanya bisa mengawasi anaknya dan menyediakan media bantu seperti buku maupun alat lainnya untuk mengawasi anak dalam pembelajaran bahasa Inggris karena beberapa orang tua juga ada yang tidak begitu mahir dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga media interaktif seperti buku dapat menjadi solusi.

## 3. Studi Literatur

Dari sumber bacaan yang telah ada, dijelaskan bahwa elemen visual, membaca dan pembelajaran interaktif sangat cocok untuk diterapkan pada masa pembelajaran anak saat usia *golden age*, dimana masa perkembangan otak sedang tumbuh. Materi preposisi juga harus diajarkan secara menyenangkan agar anak-anak tidak mudah bosan.

## 4. Studi Kompetitor

Dari kedua buku yang menjadi perbandingan penulis, dapat dilihat bahwa anak-anak identik dengan elemen visual yang berwarna-warni, memiliki karakter dengan penyampaian materi yang singkat dan jelas akan mempermudah pembelajaran materi *preposition* untuk anak sekolah dasar.

## 5. Dokumentasi

Beberapa dokumentasi pengambilan data dapat menjadi bukti pendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 26 Surabaya.

### Hasil Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor dan dokumentasi yang telah direduksi, maka didapatkan hasil data berikut:

1. Pembelajaran mengenai *preposition* sangatlah penting, karena dapat menjadi fondasi awal para siswa dapat mengenali, mengamalkan, mengerti dan menyusun segala hal berbau bahasa Inggris.
2. Metode pembelajaran *preposition* bagi anak sekolah dasar usia 7-8 tahun di SD Muhammadiyah 26 Surabaya masih belum sering menggunakan media visual interaktif, sehingga siswa dapat merasa kesulitan ketika pembelajaran.
3. Media visual interaktif seperti buku mampu meningkatkan minat belajar anak usia dini, karena didukung oleh elemen maupun gambar yang menarik bagi anak.

4. Elemen visual seperti gambar dan karakter yang berwarna ditambah penyajian konteks yang singkat dan jelas dapat mempermudah anak untuk menyerap pembelajaran.

## Kesimpulan

Penulis telah melakukan tahapan analisa data seperti reduksi data observasi hingga penyajian data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa anak sekolah dasar usia 7-8 tahun memiliki antusias yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris, namun metode dan media yang digunakan harus sesuai dengan minat dan usia tumbuh kembang mereka, yakni media yang menarik, menyenangkan, berwarna juga interaktif sehingga anak-anak tidak mudah bosan dan anak-anak akan mudah menangkap pembelajaran *preposition*. Sedangkan pembelajaran *preposition* di SD Muhammadiyah 26 Surabaya masih menggunakan interaksi seadanya dengan perbincangan dan jarang menggunakan media pendukung seperti buku interaktif. Maka dengan merancang buku interaktif tentang *preposition* sebagai media edukasi Bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar usia 7-8 tahun dapat diyakinkan dapat membuat anak-anak sekolah dasar lebih semangat belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, studi kompetitor, dan dokumentasi. *Output* yang dihasilkan pada penelitian ini nantinya berupa buku interaktif.

## Konsep dan Keyword

Dalam menyusun konsep dan keyword tahap pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisa STP, USP dan SWOT agar mempermudah proses penemuan konsep serta *keyword* sebagai tahapan penyelesaian karya.

## Analisis Segmentasi, Targeting dan Positioning (STP)

### 1. Segmentasi

#### a. Geografis

Negara	: Indonesia
Wilayah	: Jawa timur, Indonesia
Lokasi	: Sidoarjo dan sek
Kepadatan Populasi	: Kota metropolitan

#### b. Demografis Primer

Usia	: 7-8 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan perempuan
Pendidikan	: SD
Kelas sosial	: Menengah hingga atas

#### c. Demografis Sekunder

Usia	: 23-35 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki dan perempuan
Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas hingga perguruan tinggi
Kelas sosial	: Menengah hingga atas

d. Psikografis

Segmentasi psikografis pada penelitian ini yaitu anak sekolah dasar berusia 7-8 tahun yang sedang ataupun belum mempelajari *preposition* bahasa Inggris, lalu orang tua maupun wali usia 23-35 tahun yang terbiasa dengan penggunaan buku interaktif dan mendukung penuh edukasi anak di sekolah maupun di rumah.

2. Targeting

Dalam penelitian ini peneliti menekankan target sasarannya kepada anak sekolah dasar usia 7-8 tahun yang mempelajari *preposition* bahasa Inggris dan memiliki rasa keingintahuan tinggi akan pembelajaran bahasa Inggris.

3. Positioning

Buku interaktif *preposition* ini diposisikan sebagai buku pembelajaran ataupun edukatif untuk anak sekolah dasar usia 7-8 tahun.

USP (Unique Selling Proposition)

USP menentukan keunikan produk yang dapat menjadi pembeda dan nilai lebih. Buku interaktif ini memiliki beberapa keunikan yaitu, berisikan berbagai jenis Teknik buku interaktif seperti *pull the tab* maupun *lift the flap* hingga games. Buku ini juga akan berisikan pertanyaan maupun *quiz* yang melibatkan partisipasi anak-anak sehingga akan lebih menarik minat anak. Isi konten tentang *preposition* juga akan dijelaskan sesingkat mungkin dengan tambahan karakter ilustrasi dan visual yang berwarna. Terdapat pula media pendukung seperti *card*, *stiker*, *keychain* dan juga *ebook* digital bagi para orang tua maupun wali yang ingin mengawasi bacaan buah hatinya.

Analisis SWOT

Analisi SWOT adalah metode untuk menentukan kelebihan produk dengan memperhatikan aspek internal yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), dan eksternal yang meliputi peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*).

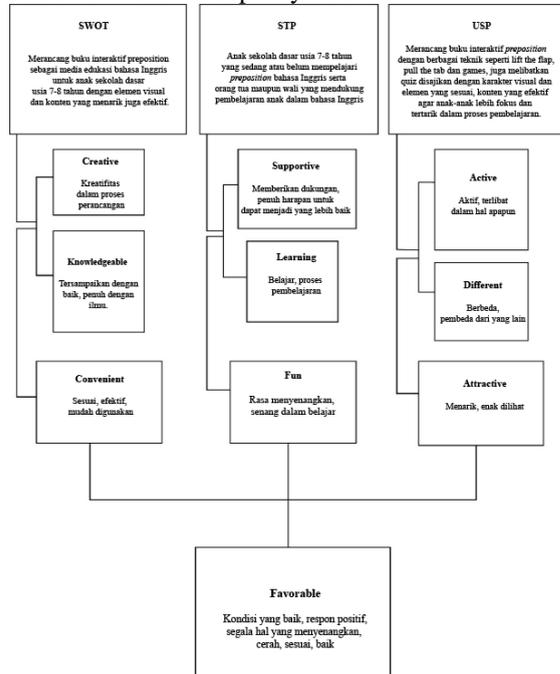
Tabel 4.1 Analisis SWOT

	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Internal	-Perlunya pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak sekolah dasar usia 7-8 tahun -Anak usia 7-8 berada di masa tumbuh kembang yang pesat -Orangtua antusias dalam edukasi anak -Anak-anak tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris	-Pembelajaran <i>Preposition</i> untuk anak sekolah dasar usia 7-8 tahun masih menggunakan metode yang dapat menurunkan minat belajar anak. -Anak akan kurang fokus jika menggunakan metode yang kurang diminati.
Eksternal		
Opportunity (Peluang)	S-O	W-O

- Anak-anak senang dengan metode pembelajaran interaktif dan <i>playful</i> - Anak-anak akan lebih mudah menangkap pelajaran dengan bantuan elemen visual	Merancang buku interaktif <i>preposition</i> untuk media pembelajaran bahasa Inggris dengan visual yang menarik.	-Merancang media pembelajaran bahasa Inggris berbentuk buku interaktif untuk meningkatkan minat belajar anak. -Memanfaatkan buku interaktif dengan elemen visual sebagai media pembelajaran <i>preposition</i>
Threat (Ancaman)	S-T	W-T
-Anak-anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran <i>preposition</i> -Biaya produksi yang cukup mahal	Merancang buku interaktif <i>preposition</i> tetapi tetap mempertimbangkan biaya.	Merancang buku interaktif semenarik mungkin dengan visual dan konten yang efektif agar mudah dipahami oleh anak sekolah dasar usia 7-8 tahun
Strategi utama: Merancang buku interaktif <i>preposition</i> sebagai media edukasi bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar usia 7-8 tahun dengan elemen visual dan konten yang menarik juga efektif.		

Keyword

Tabel 4.2 Peta Konsep Keyword



Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari STP, SWOT, dan USP penulis menemukan *keyword* yang cocok digunakan pada perancangan buku interaktif *preposition*, yaitu *Favorable* (baik) yang berarti segala hal yang bersifat baik, penuh kesetujuan, semangat, diminati, menyenangkan, positif dan hangat. Jika dikaitkan dengan penelitian ini

maka memiliki arti buku interaktif dapat menjadi suatu media yang banyak diminati dan meningkatkan semangat anak sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris *preposition*. Keyword ini nantinya juga akan digunakan dalam proses pemilihan warna, elemen, karakter dan lainnya.

### Konsep Karya Strategi Kreatif

Perancangan buku interaktif *preposition* ini menggunakan tambahan karakter sebagai maskot ataupun *symbol* di dalam alur buku. Teknik yang digunakan untuk mendesain karakter yaitu dengan digital *painting*. Ilustrasi, layout dan elemen visual lainnya akan disesuaikan dan disajikan dengan sederhana, menyenangkan dan seefektif mungkin agar dapat dicerna dengan mudah oleh anak-anak.

#### 1. Fisik Buku

- a. Jenis Buku : Buku interaktif *pull the tab, lift the flap* dan *games*.
- b. Sampul Buku : Jilid *hard cover*
- c. Finishing : Ujung *round* (Tidak lancip)
- d. Jumlah Halaman: Kurang lebih 35 halaman
- e. Dimensi : A4 (21 x 29,7 cm)
- f. Teks : Bahasa Inggris
- g. Layout : *Grid Layout*

#### 2. Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan untuk mendukung media buku interaktif ini berupa maskot dengan Teknik digital *painting*. Berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa anak-anak suka dengan hal yang menyenangkan dan cerah maka berikut adalah referensi ilustrasi karakter yang penulis pilih :



#### 3. Warna

Pemilihan warna yang penulis pilih menyesuaikan dengan *keyword* yang didapat yaitu *favorable* (disukai, enak dilihat, menyenangkan, baik). Dengan warna dominan biru, suasana buku interaktif akan terkesan nyaman untuk dilihat. Terdapat juga warna-warna pendukung seperti warna-warna pastel dan kuning yang melengkapi warna-warna gelap tersebut. Seluruh pemilihan warna telah dipertimbangkan dengan target yaitu anak sekolah dasar usia 7-8 tahun hingga orang tua.

#### 4. Tipografi

Tipografi dalam buku inteaktif bertema *preposition* ini menggunakan *font* campuran serif dan sanserif. *Font* serif rockwell digunakan untuk bagian *cover* sedangkan bagian isi banyak menggunakan

font sanserif *avenir*.



#### Strategi Kreatif

Pada perancangan kali ini, media utama berupa buku cetak interaktif tentang *preposition* sebagai media edukasi Bahasa Inggris anak sekolah dasar usia 7-8 tahun. Dibantu dengan media pendukung yaitu *sticker, xbanner, ebook bilingual, keychain* dan kartu.

#### 1. Sketsa Karakter



Terdapat dua kandidat karakter untuk buku ini, yaitu karakter perempuan dengan rambut ikal dan karakter perempuan dengan rambut lurus.

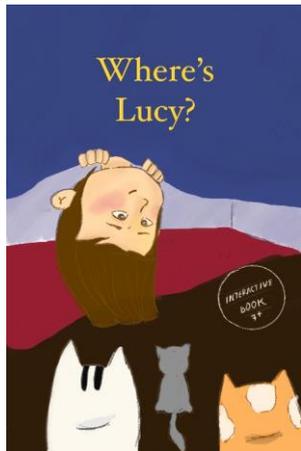


Karakter dengan rambut lurus berwarna coklat dan ketiga kucing kecil berwarna putih, oranye dan abu-abu terpilih menjadi karakter pendamping dalam buku interaktif ini.

#### 2. Sketsa Media Pendukung



## IMPLEMENTASI MEDIA Media Utama



Penulis menggunakan media utama buku interaktif dengan tujuan media edukatif dengan cover seperti berikut dan judul “*Where’s Lucy?*” atau “Dimanakah Lucy?”.

Buku interaktif ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai *preposition*, lalu terklasifikasi menjadi *preposition of place*, *time* dan yang terakhir *direction*. Berikut gambaran halaman pertama yang memberi kalimat pembuka terkait *preposition of place*.



Beberapa bagian dari tiga pengklasifikasian (*place*, *time* and *direction*) *preposition* akan dapat dimainkan (*lift the flap*, *pull the tab*, *games* seperti *puzzle* hingga *quiz*) sehingga melibatkan interaksi antara anak-anak dan buku.



Bagian akhir buku interaktif ditutup dengan pertanyaan yang dapat membuat anak berpikir dan melakukan refleksi diri, apakah mereka sudah benar-benar mencerna ilmu yang terdapat di dalam buku interaktif tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Inggris terutama *preposition* banyak diminati oleh anak sekolah dasar usia 7-8 tahun, tapi terkendala oleh media pendukung maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Maka buku interaktif ini dirancang sesuai dengan kebutuhan pelajaran *preposition* anak, disajikan dengan elemen visual yang interaktif dan menarik, melibatkan banyak kegiatan motorik hingga *problem solving* yang cocok untuk tumbuh kembang anak di usia dini (7-8 tahun). Buku ini juga dapat digunakan oleh pengajar maupun orang tua untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris anak mereka.

## Saran

Kedepannya penulis berharap pembelajaran Bahasa Inggris dan keterbatasan media tidak dianggap remeh oleh pengajar, orang tua maupun anak sendiri. Penulis juga berharap dapat meningkatkan rasa semangat belajar melalui media-media interaktif yang menarik dan sesuai fungsi. Untuk kedepan penulis juga berharap karya buku interaktif ini dapat dirancang menjadi suatu animasi maupun media visual lainnya agar dapat menarik anak-anak sekolah dasar usia 7-8 tahun.

## Daftar Pustaka

- Asyhar, R. (2012). Ragam Media Pembelajaran.  
 Adam Christian, C. (2020). Perancangan Buku Interaktif Pengenalan Jenis Alat Musik Dasar Untuk Anak Usia 3-5 Tahun (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).  
 Bradley, 2011. “4 Types Of Grids And When Each Works Best”. <https://vanseodesign.com/web-design/grid-types/>. Diakses pada 31 Maret 2022.

- Bagong, S., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Crystal, D. and Potter, . Simeon (2021, December 15). English language. Encyclopedia Britannica.  
<https://www.britannica.com/topic/English-language>
- dr. Makarim, 2021. "Tahap Perkembangan Anak Usia 7-8 Tahun".  
<https://www.halodoc.com/artikel/tahap-perkembangan-anak-usia-7-8-tahun>. Diakses pada 18 Maret 2022.
- English First, 2021. "Indeks Kecakapan Bahasa Inggris".  
<https://www.ef.co.id/epi/>  
Diakses pada 15 Maret 2022.
- English First. 2021. "Macam-macam *preposition* dalam Bahasa Inggris"  
<https://www.ef.co.id/englishfirst/adults/blog/akademik-english-dan-persiapan-tes-inggris/macam-macam-preposition-dalam-bahasa-inggris/>. Diakses pada 2 April 2022
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum* 8, No. 1: 21-46.
- Haslam, A. (2006). *Book Design*. UK: Laurence King Publishing Ltd.
- Ismawati, E. (2009). *Rahasia Pikiran Manusia*. Jogjakarta: Garai Ilmu.
- Loarid, J., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2015). Perancangan Buku Cergam Interaktif untuk Menumbuhkan Sikap Berpikir Kritis Anak melalui Kebiasaan Membaca. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(6), 12.
- Male, A. (2007). *Illustration a Theoretical & Contextual Perspective*. Switzerland: A V A Publishing SA.
- Oey, F. W., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2013). Perancangan buku interaktif pengenalan dan pelestarian sugar glider di indonesia bagi anak 7-12 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 11.
- Pratiwi, H. M., & Andajani, S. J. (2020). Pengembangan Lift the Flap Book Materi Pemeliharaan Hewan Ternak Sebagai Sarana Edukasi Pada Anak Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1).
- Rahmawati, N. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putera Harapan Surabaya. *Paud Teratai*, 3(1).
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1: 35-40.
- Rangkuti, F. (2004). *The Power of Brands*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rustan, S. (2008). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutisna, I. *PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA DINI*.
- Sahid, M. (2017). Arti Warna dalam Desain Grafis.
- Setiautami, D. (2011). Eksperimen Tipografi dalam Visual untuk Anak. *Humaniora*, 2(1), 311-317.
- Schonlau, J. (2013). *1000 Illustrations for Children: Amazing Art Made for Kids Books, Products, and Entertainment*. Quarry.
- Seuling, B. (2005). *How to write a children's book and get it published*. John Wiley & Sons.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran bahasa asing di Indonesia: Antara globalisasi dan hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1-11.
- Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa inggris di tingkat dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82-97. Berbasis IT. Depok: Rusmanto Self-publishing.
- Nurdin, D. R., Kom, S., & Kom, M. (2020). Cd Interaktif Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains ....*  
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/tts/article/view/3251>
- Rupa, J. S., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2020). Perancangan Video Promosi Destinasi Wisata.
- Sunarya, L., Saputra, H. S., & Ramadhiani, D. (2017). PERANCANGAN VIDEO PROFILE PADA SMK ISLAMIC VILLAGE KARAWACI KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Strategic Of Education in Information System*, 3.  
<https://rri.co.id/surabaya/ekonomi/934324/jumlah-pengunjung-di-wisata-religi-goa-maria-pohsarang-dibatasi>. (Diakses pada 29 September 2021)
- [http://elibrary.lspr.edu/index.php?p=show\\_detail&id=2649&keywords=](http://elibrary.lspr.edu/index.php?p=show_detail&id=2649&keywords=) (Diakses pada 28 September 2021)
- <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/17020027/pengguna-medsos-di-indonesia-habiskan-25-jam-per-bulan-untuk-nonton-youtube>. (Diakses pada 15 September 2021)

